

Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa

Rejeki¹, Hasrijal², Safrudin³, Abdul Putra Ginda Hasibuan⁴
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Rokania
rejekijekimuria87@gmail.com

Abstract : *This training aims to improve students' social studies learning outcomes through the application of the Inquiry learning model. From the initial training data, student learning outcomes were still low from 21 students, only 48% of students completed it and 52% of students did not reach the KKM set by the school of 70. The results of the training showed that before implementing the Inquiry learning model in social studies learning, 48% were obtained. completed while 58% did not complete. After training, the learning outcomes in the first training were 48%, in the second training it increased to 57%, in the third training it was 71% and in the fourth training it increased to 83%. Training on implementing the Inquiry learning model to improve students' social studies learning outcomes can be said to be successful.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Adapun hal yang perlu diperhatikan

dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggara proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran itu merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran subyek didik (pembelajar) yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyaluran informasi atau pesan dari pendidik ke siswa yang direncanakan, di desain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis yang dilakukan disekolah maupun di luar sekolah dimana akan terjadi interaksi antar keduanya. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem pembelajaran terdiri dari

sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, strategi, dan metode pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). *Kedua* pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Dalam pembelajaran terdapat proses kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling terkait.

Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sering terjadi, dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak berhubungan.

Berdasarkan observasi peneliti di SD Negeri 028 Rambah, pada tanggal 10 November 2022, yaitu dalam proses pembelajaran di sekolah, guru dalam pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi dan hanya memberikan soal-soal latihan serta belum menggunakan inovasi model yang inovatif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah pada pembelajaran IPS. Pemberian model konvensional di duga kurang tepat jika diaplikasikan pada pembelajaran IPS karena cara untuk mempelajari IPS adalah dengan cara penyelidikan.

Dari proses penyidikan siswa diajak untuk mencari dan menemukan topik materi dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Rusman (2011:145) guru dituntut dapat memilih model yang dapat memacu semangat siswa untuk secara aktif terlibat dalam pengalaman belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk melibatkan siswa aktif dalam proses

pembelajaran adalah model pembelajaran *Inkuiri*. Penggunaan model pembelajaran yang masih terbatas diterapkan oleh guru di sekolah membuat hasil belajar siswa kurang maksimal dan tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ada di sekolah tersebut. Adapun KKM mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 028 Rambah yaitu 70.

Hasil belajar sebagian besar siswa di SD Negeri Rambah masih belum tuntas maka dari itu peneliti ingin menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan hasil belajar yang baik, dimana siswa bisa lebih mudah dalam memahami materi, salah satu model yang bisa dipakai adalah model pembelajaran *Inkuiri* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada peserta didik untuk menemukan, mencari dan menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS dirasionalisasi pada pandangan dasar bahwa dalam model pembelajaran tersebut siswa didorong untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan mandiri dan guru berperan sebagai fasilitator.

METODE

1. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan pada tahun 2023 dengan jangka waktu selama 1 (1) tahun, dari kegiatan persiapan hingga pelaksanaan kegiatan dan pelaporan kegiatan. Lokasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan di SD Negeri 028 Rambah, Kabupaten Rokan Hulu.

2 Metode Pendekatan

Pelatihan ini dengan Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa.

3 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan yang diberikan adalah dalam bentuk pelatihan yang diberikan kepada guru dan siswa. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan pelatihan dengan pola sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tim pelaksanaan melakukan diskusi untuk membicarakan model pembelajaran yang akan digunakan. Setelah itu menghubungi kepala sekolah SD Negeri 028 Rambah untuk membahas mengenai jadwal pelaksanaan dan jumlah peserta. Di samping itu dipersiapkan juga kebutuhan-kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam suatu ruangan untuk menyampaikan materi pelatihan. Rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran dimaksud adalah dengan tahapan sebagai berikut ini.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi terakhir berkaitan dengan dasar-dasar pelaksanaan pelatihan dan mempersiapkan segala sesuatu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari:

- 1). Diskusi dengan guru.
- 2). Mempersiapkan peralatan serta Model Pembelajaran *Inkuiri* diperlukan dalam pelaksanaan.
- 3). Menghubungi Kepala Sekolah SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu sebagai lokasi pelatihan.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap yang diperlukan untuk melaksanakan pelatihan. Tahap ini terdiri dari:

- a. Tahap pertama (bulan pertama)

Pada tahap ini dilakukan survey di SD Negeri 028 Rambah yang di jadikan tempat pelatihan.

b. Tahap kedua (bulan kedua)

Pada tahap ini merupakan tahapan melakukan pelatihan.

c. Tahap ketiga (bulan ketiga)

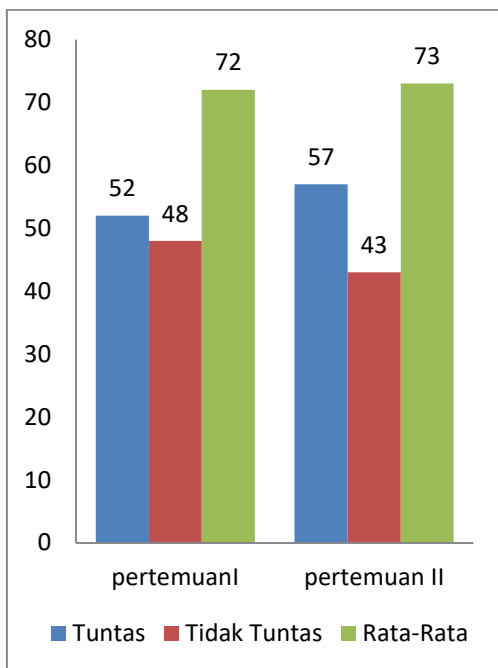
Tahap ini merupakan tahap monitoring dan pembinaan terhadap siswa SD Negeri 028 Rambah, konsisten dan memperhatikan perkembangan siswa dan hasil monitoring dan evaluasi dibahas bersama guru untuk perbaikan. Selanjutnya data hasil pembahasan tersebut diolah dan di susun menjadi suatu laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini di sajikan data hasil pelatihan Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* dalam pembelajaran IPS.

Keberhasilan	Pelatihan I		Pelatihan II		KKM
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
Tuntas	11 orang	52%	12 orang	57%	70
Belum tuntas	10 Orang	48%	9 orang	43%	70
Jumlah	21 orang	100 %	21 orang	100 %	
Rata-rata kelas	72		73,57		

Berdasarkan tabel 1.1 maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada pelatihan pertama diperoleh persentase 52% sedangkan pada pelatihan kedua hasil belajar siswa meningkat sebesar 57%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1.1 dibawah ini:



Grafik 1.1 Reka Pitulasi Hasil Pelatihan

Hasil belajar setelah melakukan kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri*.

Hasil belajar siswa pada pelatihan pertama menjadi 48 % yang mencapai KKM. pada Pelatihan kedua juga mengalami peningkatan lagi, 57% siswa telah mencapai KKM. Pada pelatihan ketiga diketahui hasil belajar siswa meningkat kembali menjadi 71% siswa telah mencapai KKM. Pada pelatihan keempat didapatkan hasil belajar siswa sangat memuaskan yaitu 86% siswa telah mencapai KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 028 Rambah. Dari pelatihan pertama 48 % yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada pelatihan kedua menjadi 57% siswa telah mencapai KKM. Pada

pelatihan ke tiga meningkat menjadi 71% siswa telah mencapai KKM. Pada pelatihan keempat didapatkan hasil belajar siswa sangat memuaskan yaitu 86% siswa telah mencapai KKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim pengabdian pada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada kepala sekolah SD Negeri 028 Rambah yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya terima kasih kepada semua pihak yang turut mendukung dan membantu tim pengabdian ini. Tidak lupa tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Rokania yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2012). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek` Jakarta: PT Rineka Cipta*
- Arikunto.(2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi6.Jakarta: Rineka Cipta..*
- Baiq Nely, Widya, Syachruddin dan Agus (2018). *Pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tentang sistem gerak pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Mataram. Jurnal Neraca,Vol 4*
- Dzikie Agung, Prasetyo Dwi, Widjanarko (2019), *penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada*

- kompetensi memelihara komponen sistem bahan bakar bensin.*
- Jihad, Asep, Abdul haris (2012) *Evaluasi pembelajaran.* Yogyakarta : Bumi Aksara
- Risman. (2011) *metode metode pembelajaran : mengembangkan, professional guru,* Jakarta : Rajawali Pers.
- Risa Umami, Marungkil Pasaribu, dan Amran Rede Mahasiswa *Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara.* Jurnal
- Sani Abdullah R. (2013). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Sanjaya W. (2006). *Strategi pembelajaran .* Jakarta : kencana predana media group
- Slameto. (2010). *Belajar dan factor yang mempengaruhinya.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Nonpara Metri Suntuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta Cipta
- Sundayana.(2015). *Statistika penelitian pembelajaran.* Bandung : Alfabeta
- Sundayana,rostina. (2010). *Statistik penelitian pendidikan. Garut: STKIP Garut Press.*
- Sumantri. (2001). *Pembahasan Pendidikan IPS.* Bandung: Rosda Karya.
- Sagala (2011) *konsep Dan makna pembelajaran.* Bandung : Alfabeta
- Sugiyono (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.